

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat islam. Bagi umat islam, mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala larangannya supaya manusia dapat selamat di dunia dan akhirat. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Saat ini, banyak di jumpai anak yang masuk kejenjang sekolah menengah atas masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa seusia mereka yang tengah menginjak masa remaja, dimana membaca Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam ini dirasa kurang begitu di perhatikan sejak mereka kecil. Pendidikan Al-Qur'an hendaknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan itu semua

membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta ketekunan yang tinggi.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ditempuh melalui proses pendidikan karna pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan, seseorang di arahkan dan di bimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pedoman tingkah laku, baik dalam hubungan Manusia dengan Allah.SWT maupun dalam hubungan Manusia baik secara individual maupun kelompok. Dari apa yang telah diuraikan diatas, perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah sangatlah penting.

Proses belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara MTs dan SMP mempunyai perbedaan. Di SMP, materi Pendidikan Agama Islam disajikan secara global dan alokasi waktunya hanya tiga jam dalam seminggu, sedangkan di MTs, materi Pendidikan Agama Islam disajikan secara terperinci. Dengan demikian, siswa MTs lebih sering menerima materi Pendidikan Agama Islam setiap minggunya bila dibanding siswa SMP. Secara

teoritik, bisa dikatakan bahwa siswa lulusan MTs mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa lulusan SMP (Sekolah Umum)

Sebagai Syarat masuk ke MA Negeri 2 Kota Serang ini siswa minimal harus sudah khatam Al-Qur'an, meskipun tidak di pungkiri bahwa prestasi-prestasi lain yang di miliknya juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat masuk ke Madrasah ini. Artinya, kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa MA Negeri 2 Kota Serang ini sangatlah penting. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Abi Zainal Abidin.Lc Selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits kelas X , kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X sangatlah beragam, banyak siswa lulusan SMP yang mempunyai kemampuan yang sangat baik. Begitu juga dengan siswa lulusan MTs, dimana secara teoritik mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik karena jam pelajaran yang tersedia juga lebih banyak, akan tetapi banyak juga siswa lulusan MTs ini masih kurang baik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini di sebabkan karena berbagai macam faktor, sehingga tidak selalu menjamin bahwa siswa lulusan MTs mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik di bandingkan dengan siswa lulusan SMP.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP di kelas X MAN 2 Kota Serang, dengan Judul Tesis "Perbandingan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan MTs dan SMP Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di kelas X" Studi di MAN 2 Kota Serang.

Sekolah Islam yang meniru model sekolah negeri yang berada dibawah pengawasan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Seperti sekolah negeri lainnya, sekolah islam yang terdiri dari pendidikan dasar enam tahun yang secara kelembagaan di kenal sebagai SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) kemudian di ikuti dengan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam. Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang buta huruf kala itu. Ia di lahirkan dan hidup ditengah-tengah kaum yang terbelakang peradabannya, dan di jazirah arab Al-Qur'an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi

umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik tapi tidak pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam pembacaan Al-Qur'annya akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut, dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, membacanya bagus, memahaminya juga bagus.

Menurut Ari Ginanjar Agustian, Al-Qur'an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati. Al-Qur'an juga memberikan langkah-langkah suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik.

Secara formal dan institusional, SD dan SMP masuk pada kategori pendidikan dasar dan menengah. Tujuan pendidikan sekolah menurut Mirasa Dkk. dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan

dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Demikian, SD dan SMP tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual. SD dan SMP memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yng Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Secara kuantitatif, porsi pendidikan agama islam di sekolah memang hanya tiga jam pelajaran untuk SD, SMP, dan SMA/SMK, dengan tuntutan pencapaian standar kompetensi lulusan yang sudah di tetapkan dalam permen Diknas Nomor 23 Tahun 2006.

Secara harfiah, Madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karna secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal baik di tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTs) maupun menengah (SMA/MA). Namun demikian, menurut karel Steenbrink yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013, hal.70.

dikutip oleh Sedyasantosa membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya. Sementara itu sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan barat.<sup>2</sup>

Madrasah Ibtidaiyah/Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan dasar dibawah naungan Kementrian Agama dimana sekolah dasar ini dimasukan mata pelajaran-pelajaran umum seperti halnya sekolah dasar lain dan mata pelajaran islam meliputi Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, yang di SD/SMP dipadukan menjadi satu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun jumlah mata pelajaran yang berbeda dengan SD/SMP, MI/MTs tetap mengikuti atau menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama yang mengacu pada kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013, hal.132

<sup>3</sup> Sedyasantosa, *Kajian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2011, hal. 3

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MTs di kelas X MAN 2 Kota Serang
2. Kurangnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SMP di kelas X MAN 2 Kota Serang
3. Kurangnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di boarding
4. Kurangnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di kos-kosan
5. Kurangnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di pesantren
6. Kurangnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di rumah / pulang-pergi
7. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendalami ilmu tajwid



8. Kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam membaca al-qur'an
9. Praktik membaca dan metode yang digunakan pada pembelajaran umumnya belum sesuai
10. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs pada siswa kelas X MAN 2 Kota Serang

Untuk bisa memahami, mengamalkan dan mengajarkannya membutuhkan proses awal yaitu membaca, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan bagi anak didik.

Siswa MAN 2 KOTA SERANG mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu ada yang berasal dari MTs dan ada yang berasal dari SMP. Dari perbedaan latar belakang pendidikan tersebut, tentu akan berbeda pula tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Seiring perkembangan teknologi yang ada, banyak suatu anggapan bahwa hasil dari lulusan madrasah mutunya lebih rendah bila di banding dengan lulusan sekolah. Apalagi bila dikaitkan

dengan faktor-faktor pendidikan yang ada, asumsi negative itu tidak perlu. Pandangan yang hanya dari satu segi saja tidak dapat dibenarkan, oleh karena itu tesis ini akan dibahas lebih lanjut masalah kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP di kelas X MAN 2 Kota Serang.

Sebenarnya ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an salah satunya terjadi tidak hanya karena faktor dari keluarga dan lingkungan masyarakat saja. Selain itu, baca tulis Al-Qur'an sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbentur pada alokasi yang sangat minim. Melihat persoalan tersebut, kiranya permasalahan yang dimunculkan penelitian ini adalah sejauh mana perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP di kelas X MAN 2 Kota Serang padahal mereka sama-sama mendapat materi yang sama disekolah yang mereka tempati.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini di batasi lingkup pembahasannya pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MTs dan SMP di kelas X MAN 2 Kota Serang.

1. Siswa kelas X Lulusan MTs cara membaca Al-Qur'an nya sudah Fasih apa perlu di tingkatkan kembali, atau masih dengan bacaan Iqro?
2. Siswa kelas X Lulusan SMP cara membaca Al-Qur'an nya sudah Fasih apa perlu di tingkatkan kembali, atau masih dengan bacaan Iqro?
3. Adakah Siswa Lulusan MTs dan Lulusan SMP di MAN 2 Kota Serang cara membaca Al-Qur'an nya Berbeda ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian, yang dirumuskan dalam suatu kalimat pertanyaan.<sup>4</sup>

Dari uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MTs di kelas X MAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SMP di kelas X MAN 2 Kota Serang?

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal. 56

3. Apakah Terdapat Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP pada siswa kelas X MAN 2 Kota Serang?
4. Bagaimana implikasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs dan SMP terhadap prestasi belajar AL-Qur'an Hadits?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritik**

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain study di perguruan tinggi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui ada dan tidaknya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru Al-Qur'an Hadits dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah/madrasah dalam menentukan kebijakan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

- a. Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.
- b. Bab kedua : kerangka Teoretis, dan hipotesis penelitian.
- c. Bab ketiga : metodologi penelitian meliputi : tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.
- d. Bab keempat : deskripsi hasil penelitian yang meliputi Perbandingan Membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Kota Serang. Hasil Prestasi belajar Al- Qur'an Hadits siswa dalam

proses pembelajaran dikelas dan ada tidaknya Perbedaan membaca Al-Qur'an antara Siswa Lulusan MTs dan Siswa Lulusan SMP.

- e. Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.